

PERANCANGAN APLIKASI PENGENDALIAN INTERN PETTY CASH FINANCE BERBASIS WEB PADA PT. STAINLESS STEEL PRIMAVALVE MAJUBERSAMA

Rudi Aryanji

2012-81-202

Jurusan Teknik Informatika

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Esa Unggul

01 Maret 2015

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengendalian intern *petty cash finance* dan untuk mengetahui tingkat efektifitas *petty cash finance*, dalam rangka persiapan menuju ke suatu sistem komputerisasi. Dalam proses pengelolaan *petty cash finance* PT. Stainless Steel Prima Valve Majubersama masih menggunakan metode pencatatan buku (manual) sehingga dapat menimbulkan kecurangan. Metode penelitian yang penulis lakukan antara lain, metode pengumpulan data berupa studi lapangan dengan observasi dan wawancara, studi literatur, studi pustaka dan metode perancangan aplikasinya dengan metode *Extreme Programming* (XP). Fase metode *Extreme Programming* (XP) adalah *planning*, *Design*, *Coding* dan *test*. Penulis menggunakan diagram *Unified Modeling Language* (UML) untuk menggambarkan alur kerja bisnis. Kesimpulan penelitian ini adalah aplikasi yang dihasilkan tersebut dapat memproses data keuangan kas kecil, yang selama ini masih menggunakan cara manual sehingga dana kas kecil bisa terkendali, dan semoga aplikasi ini dapat memberikan kontribusi besar untuk mendukung penginputan penerimaan dan pengeluaran dana *petty cash finance* serta laporan keuangan yang akurat dan dapat mengontrol pengendalian *petty ash finance*.

Kata Kunci: Membangun Aplikasi Pengendalian Intern *Petty Cash Finance*, Web, *Unified Modelling Language* (UML), *Extreme Programming* (XP).

ABSTRACT

The research objective is to improve the internal control petty cash finance and to determine the level of effectiveness of petty cash finance, in preparation towards a computerized system. In the process of managing petty cash finance PT. Stainless Steel Prima Valve Majubersama still using the method of recording the book (manual) so that it can give rise to fraud. Methods of research by the author, among others, the method of data collection in the form of field studies with observations and interviews, literature studies, literature and methods of designing applications with the method Extreme Programming (XP). Phase method of Extreme Programming (XP) is a planning, design, coding and testing. Refer to the diagram of Unified Modeling Language (UML) to describe the business workflow. It is concluded that the resulting application is able to process financial data petty cash, that still use manual way so that the petty cash fund can be controlled, and hopefully these applications can make a major contribution to support inputting the receipt and expenditure of funds petty cash finance and financial reporting accurate and can control the petty cash control finance.

Kata Kunci: Building Applications Internal Control Petty Cash Finance, Web, Unified Modelling Language (UML), Extreme Programming (XP).

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat. Hal ini dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk menunjang segala aktivitas pada hampir semua aspek kehidupan terutama pada bidang bisnis. Di dalam persaingan bisnis perusahaan yang semakin ketat dibutuhkan adanya sistem yang baik untuk mendukung dan menunjang aktivitas perusahaan agar tidak tertinggal dengan pesaing-pesaing yang ada. Untuk menunjang bisnis pada perusahaan dibutuhkan sistem yang sudah terkomputerisasi.

Dengan sebuah sistem terkomputerisasi tentunya akan berdampak positif tersendiri pada perusahaan, terutama dalam pengendalian intern kas kecil. Sistem dan prosedur pengendalian intern kas kecil sangat erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Kas kecil merupakan salah satu dana yang disediakan oleh perusahaan untuk keperluan pengeluaran sehari-hari dengan jumlah yang relatif kecil, misalnya: pembelian materai, perangko, rekening telepon, rekening listrik, rekening air, perlengkapan kantor, biaya parkir, biaya keamanan, biaya kebersihan, *kitchen supplier*, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya bongkar muat dan sebagainya.

Dalam kasus ini, PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pabrikasi pipa stainless. Dalam mengelola kas kecil, PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama menunjuk kasir sebagai pencatat dan pengolah data untuk membuat laporan pengeluaran kas kecil. Dalam proses pengolahan data tersebut dimana aktivitas pemrosesan

data, serta pelaporannya masih menggunakan metode pencatatan data pada buku (manual) sehingga menimbulkan kecurangan yang dilaporkan pada bulan Mei 2014 berupa penggelapan uang kas sebesar Rp. 20.000.000,-.

Berdasarkan pada kasus di atas, PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama akan menggunakan sistem sederhana dalam melakukan penyusunan laporan kas kecil namun dapat menghasilkan laporan keuangan yang terperinci dan akurat sehingga dapat mengendalikan intern kas kecil dan menekan timbulnya kesalahan dalam pencatatan yang dapat merugikan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai perkembangan keadaan keuangan kas kecil perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil judul **“Perancangan Aplikasi Pengendalian Intern Petty Cash Finance Berbasis Web Pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menangani masalah-masalah terhadap sistem informasi *petty cash finance* pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama ?
2. Bagaimana menerapkan sistem informasi pengendalian intern *petty cash finance* yang aman pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama ?
3. Bagaimana merancang aplikasi *petty cash finance* yang dapat merekam dana keluar dan dana masuk pada intern kas PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama ?

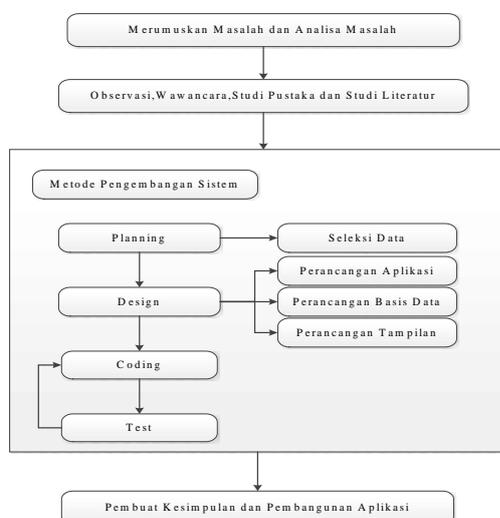
1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana menangani masalah-masalah sistem informasi *petty cash finance* pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama.
2. Untuk menerapkan sistem informasi pengendalian intern *petty cash finance* yang aman pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama.
3. Untuk merancang aplikasi *petty cash finance* yang dapat merekam dana keluar dan dana masuk pada intern kas PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama.

1.4. Batasan Masalah

1. Agar penyusunan laporan ini dapat terfokus pada suatu ruang lingkup masalah, maka isi skripsi ini dibatasi pada prosedur pengeluaran dan pemasukan dana *Petty Cash* pada PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama.
2. Perancangan aplikasi *petty cash* ini juga akan membahas tentang pembuatan laporan, transaksi pengeluaran dan pemasukan dana dengan sistem data terpusat.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Penulis

2. LANDASAN TEORI

2.1. Aplikasi

Aplikasi atau program aplikasi adalah program yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi tertentu (Hartono,2002:398).

2.2. Pengertian Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi didalam suatu perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian intern ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.

Pengertian Pengendalian Intern menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009 : 221) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan yaitu kehandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan efektivitas dan efisiensi operasi.

2.3. Pengertian Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah

ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang, pembelian aktiva tetap atau tujuan – tujuan lain) tidak dapat dimasukkan kedalam pos kas. (Denny 2008:8)

Pengertian Pengendalian Intern menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009 : 221) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
- d. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2001:163) tujuan sistem pengendalian intern dilihat dari definisi sistem pengendalian intern adalah :

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong Efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah ukuran-ukuran atau prosedur-prosedur yang saling berhubungan dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan agar mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, mendorong efektivitas dan efisiensi, mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan.

Kas kecil (*petty cash*) adalah dana kas yang dicadangkan untuk membiayai seluruh pengeluaran

perusahaan yang bersifat kecil. Dana kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlah tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dilakukan dengan bank dengan cek (Denny Rismansah, 2008 : 140).

2.4. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*syst ma*) dan bahasa Yunani (*sust ma*) adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem merupakan sebuah objek yang dikaji atau dipelajari, dimana memiliki karakteristik tertentu atau spesifikasi tersendiri. Sedangkan menurut para ahli, sistem diartikan sebagai berikut: Sistem (*system*) dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. (Samiaji Sarosa 2009 : 34)

2.4.1. Karakteristik Sistem

Menurut Agus Mulyanto (2009:2) suatu sistem mempunyai karakteristik agar sistem dapat dibedakan dengan sistem yang lain. Berikut ini macam-macam karakteristik suatu sistem, diantaranya :

1. Komponen Sistem (*Component*), dimana suatu Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka disebut subsistem, sedangkan

- sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.
2. Batas Sistem (*boundary*) merupakan pembatas atau pemisah suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
 3. Lingkungan Luar Sistem (*environment*) merupakan sesuatu di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan.
 4. Penghubung Sistem (*Interface*) merupakan hal yang sangat penting, sebab tanpa adanya penghubung, sistem akan berisi kumpulan subsistem yang berdiri sendiri dan tidak saling berkaitan. Maka dari itu penghubung dapat juga didefinisikan sebagai tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
 5. Masukan Sistem (*Input*) merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem, dimana masukan tersebut dapat berupa bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi (*maintenanceinput*), dan masukan yang diproses untuk mendapat keluaran (*signal input*).
 6. Keluaran Sistem (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan, yang berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.
 7. Pengolah sistem (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari

masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

8. Sasaran sistem merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam sistem agar Sistem menjadi terarah dan terkendali.

Jadi, dapat disimpulkan karakteristik sistem adalah sistem yang mempunyai komponen-komponen, batas sistem, lingkungan sistem, penghubung, masukan, keluaran, pengolah dan sasaran.

2.4.2. Klasifikasi Sistem

Menurut Agus Mulyanto (2009:8) sistem pun dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang, sebagai berikut :

- a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik
Sistem Abstrak (*abstract system*)

Sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik. Misalnya, sistem agama / Teologi. Sistem Fisik (*physical system*) adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata. Misalnya, sistem komputer, sistem akuntansi, dan sistem transportasi.

- b. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan
Sistem Alamiah (*natural system*)

Sistem yang terjadi karena proses alam, bukan buatan manusia. Misalnya, sistem tata surya, sistem rotasi bumi. Sistem buatan manusia (*human made system*) adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia. Misalnya, sistem komputer, sistem transportasi.

- c. Sistem Tertentu dan Tak Tertentu (deterministic system)

Sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksinya antara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Misalnya, sistem komputer karena operasinya dapat diprediksi berdasarkan program yang dijalankan. Sistem tidak tentu (*probabilistic system*) adalah sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas. Misalnya, sistem persediaan.

- d. Sistem Tertutup Dan Terbuka (*Open Sistem*)

Sistem tertutup (*closed system*) adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan di luar sistem. Sebenarnya sistem tertutup tidak ada, yang ada adalah relatif tertutup. Sistem terbuka (*open system*) adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan luar dan dapat terpengaruh dengan keadaan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan output untuk subsistem yang lain.

2.5. Unified Modeling Language (UML)

Menurut Widodo (2011 : 6) UML adalah bahasa pemodelan standar yang memiliki sintak dan semantik. UML (*Unified Modeling Language*) adalah bahasa pemodelan untuk sistem atau perangkat lunak yang berparadigma (berorientasi objek). Pemodelan (modeling) sesungguhnya

digunakan untuk penyederhanaan permasalahan-permasalahan yang kompleks sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami.

2.6. Pengertian Basis Data

Menurut Sri Widiyanti (2009:2), basis data adalah suatu kumpulan data terhubung yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media, tanpa adanya suatu kerangkapan data. Sehingga mudah untuk digunakan kembali, dapat digunakan oleh satu atau lebih program aplikasi secara optimal, data disimpan tanpa mengalami ketergantungan pada program yang akan menggunakannya, data disimpan sedemikian rupa sehingga apabila ada penambahan, pengambilan dan modifikasi data dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol.

2.7. Perangkat Lunak yang Digunakan

2.7.1. ASP.NET

Menurut Rony Setiawan (2009:2) Active Server Pages (ASP) adalah aplikasi yang digunakan pada teknologi internet untuk merancang suatu web sites yang modern yang dibuat oleh Microsoft. ASP.NET adalah pengembangan terbaru dari *Microsoft Active Server Page* (ASP) dan merupakan suatu teknologi *server side* yang baru dan handal untuk membuat halaman web dinamis. ASP.NET merupakan platform pembuatan aplikasi web yang menyatu dengan .NET Framework serta menyediakan fasilitas-fasilitas bagi developer untuk membangun aplikasi web untuk level enterprise ASP.NET dikompilasi dan berbasis .NET

Framework sehingga dapat membuat aplikasi dalam berbagai macam bahasa yang mendukung NET (kompatibel dengan NET), termasuk Visual Basic.NET.

2.7.2. Internet Information Services

IIS atau Internet Information Services atau Internet Information Server adalah sebuah HTTP web server yang digunakan dalam sistem operasi server Windows, mulai dari Windows NT 4.0 Server, Windows 2000 Server atau Windows Server 2003. Layanan ini merupakan layanan terintegrasi dalam Windows 2000 Server, Windows Server 2003 atau sebagai add-on dalam Windows NT 4.0. Layanan ini berfungsi sebagai pendukung protokol TCP/IP yang berjalan dalam lapisan aplikasi (application layer). IIS juga menjadi fondasi dari platform Internet dan Intranet Microsoft, yang mencakup Microsoft Site Server, Microsoft Commercial Internet System dan produk-produk Microsoft BackOffice lainnya (<http://id.wikipedia.org>, Senin. 14.21).

2.7.3. Crystal Report

Crystal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam database atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat flexible. (Andri Kuniyo dan Kusri, 2009:264)

2.7.4. Sybase SQL Anywhere

SQL Anywhere adalah sistem manajemen database relasional (RDBMS) produk dari SAP. SQL Anywhere dikenal sebagai Sybase SQL Anywhere sebelum akuisisi Sybase oleh SAP.

SQL Anywhere dapat dijalankan di Windows, Windows CE, Mac OS X, dan berbagai UNIX platform, termasuk Linux, AIX, HP-UX dan Solaris. Database file yang independen dari sistem operasi yang memungkinkan mereka untuk disalin antara platform yang didukung. Produk ini menyediakan beberapa antarmuka standar (ODBC, JDBC, dan ADO.NET).(<http://csa03-stmik-samarinda.blogspot.com>, Senin. 12.20)

2.7. Extreme Programming

Metode XP merupakan salah satu contoh metodologi pengembangan cepat atau biasa disebut AGILE dalam pengembangan sistem informasi. XP mempunyai beberapa kelebihan, seperti ringan (lightweight), efisien, beresiko rendah, fleksibel, dan disebut sebagai cara yang menyenangkan dalam mengembangkan aplikasi (Mahendra, 2007:310).

3. GAMBARAN UMUM RESPONDEN DAN PROSES BISNIS

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

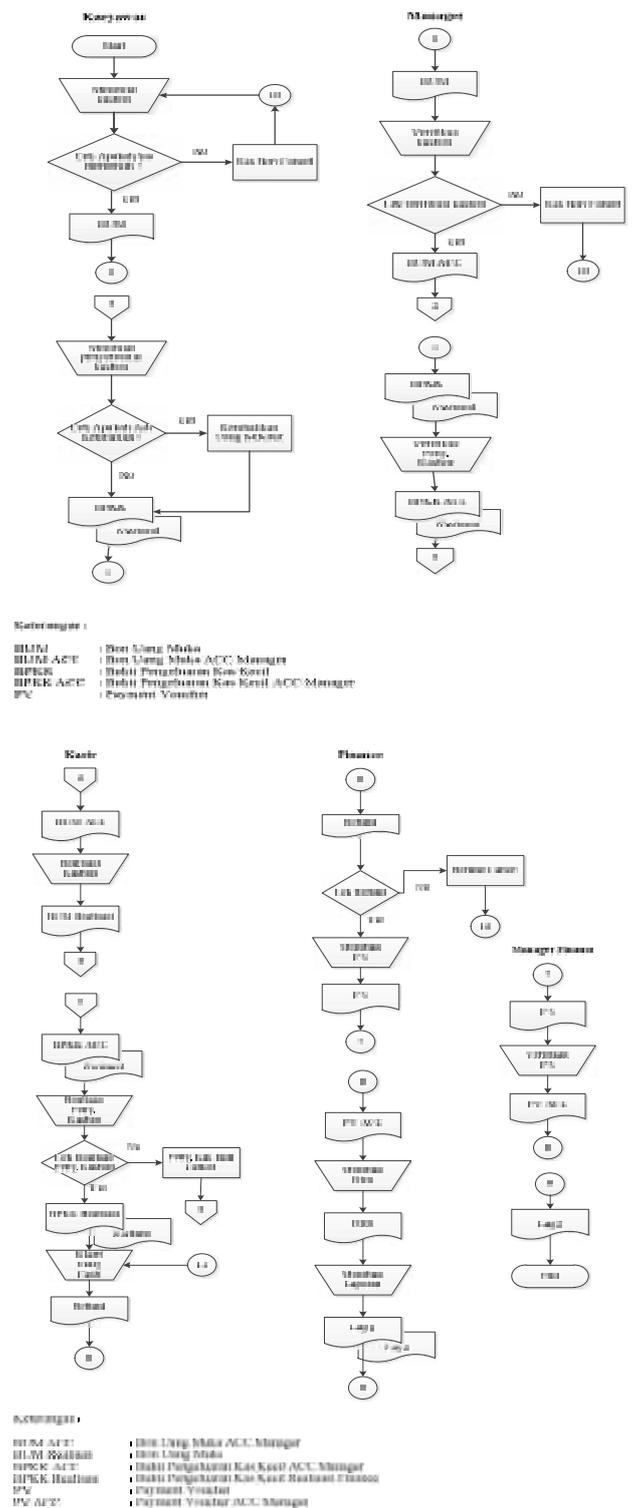
PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama atau dikenal sebagai SPV didirikan pada tahun 1994 sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah Indonesia untuk mendorong ekspor dengan memiliki perusahaan Nasional. Maka dengan

ini SPV memberikan dukungan terhadap kualitas prima steelvalves steel untuk pasar lokal, regional dan global. Produk dan peralatan SPV telah menjadi merek terkemuka di industri makanan, minuman, farmasi, dan kimia. Fokus SPV pada kualitas dan penggunaan teknologi yang sangat canggih adalah beberapa alasan SPV untuk menjadi pemimpin pasar.

3.2. Proses Bisnis

Dalam proses mengelola kas kecil PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama menunjuk kasir sebagai pencatat dan pengolah data untuk membuat laporan pengeluaran dan pemasukan kas kecil. Karyawan sebagai pembuat kas bon dan penerima uang yang diperoleh dari kasir. Manager sebagai yang menandatangani atau menyetujui kas bon yang dibuat oleh karyawan. Finance sebagai penerima klaim *petty cash* dari kasir dan pembuat payment voucher untuk menambah dana *petty cash*. Manager Finance sebagai orang yang menandatangani atau menyetujui payment voucher. Dalam proses pengolahan data tersebut dimana aktivitas pemrosesan data, serta pelaporannya masih menggunakan metode pencatatan data pada buku, misalnya dalam proses transaksi klaim pengeluaran kas kecil, Kasir harus mencatat data pengeluaran kas kecil seperti biaya tol, biaya parkir, biaya keamanan, biaya ongkos bongkar, biaya fotocopy, biaya pengisian bahan bakar minyak kendaraan dan lain-lain kedalam sebuah buku besar pengeluaran kas kecil secara tulis tangan, padahal transaksi itu terjadi setiap hari.

3.2.1. Flowchart Proses Bisnis



Gambar 3.1. Flowchart Proses Bisnis yang Sedang Berjalan
Sumber : Penulis

3.2.2. Cara Pengendalian Intern *Petty Cash Finance*

Proses pengendalian intern petty cash finance sangat diperlukan di PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama untuk menghindari terjadinya kecurangan atau penyelewengan dana.

Berikut ini beberapa cara yang akan dilakukan untuk pengendalian intern petty cash finance yaitu:

1. Petugas yang menangani urusan kas kecil tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan atau pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas kecil tersebut, sebaliknya petugas yang mengurus pembukuan tidak boleh mengurus kas kecil.
2. Setiap kali penerimaan dan pengeluaran kas kecil harus segera dicatat. Perusahaan harus mencatat formulir-formulir secara cermat sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakannya dengan benar.
3. Apabila memungkinkan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan dan pengeluaran kas kecil.
4. Mengadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pengeluaran kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.
5. Membuat sebuah laporan kas yang transparan atau dapat dilihat oleh semuanya.

6. Merencanakan dan merancang pendekatan audit.

3.3. Proses Bisnis

Dalam mengolah kas kecil PT. Stainless Steel Primavalve menunjuk kasir sebagai pencatat dan pengolah data untuk membuat laporan pengeluaran kas kecil. Dalam proses pengolahan data tersebut dimana aktivitas pemrosesan data, serta pelaporannya masih menggunakan metode pencatatan manual, misalnya dalam proses transaksi klaim pengeluaran kas kecil, Kasir harus mencatat data pengeluaran kas kecil seperti biaya parkir, biaya keamanan, biaya ongkos bongkar, biaya fotocopy, biaya pengisian bahan bakar minyak kendaraan dan lain-lain kedalam sebuah buku besar pengeluaran kas kecil secara tulis tangan, padahal transaksi itu terjadi setiap hari.

Proses pengolahan data ini dirasakan masih kurang efektif dan efisien, karena terdapat banyak kelemahan. Adapun masalah yang dihadapi diantaranya adalah :

1. Belum maksimalnya pengolahan dan pencatatan pengeluaran kas kecil, sehingga kurang efisiennya waktu.
2. Masih terdapat kesalahan perhitungan dalam sistem keuangan saat ini karena *human error*.
3. Tidak *update* nya laporan keuangan kas kecil, baik itu laporan mingguan maupun bulanan dan pernah terjadi penyelewengan dana kas kecil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Planning

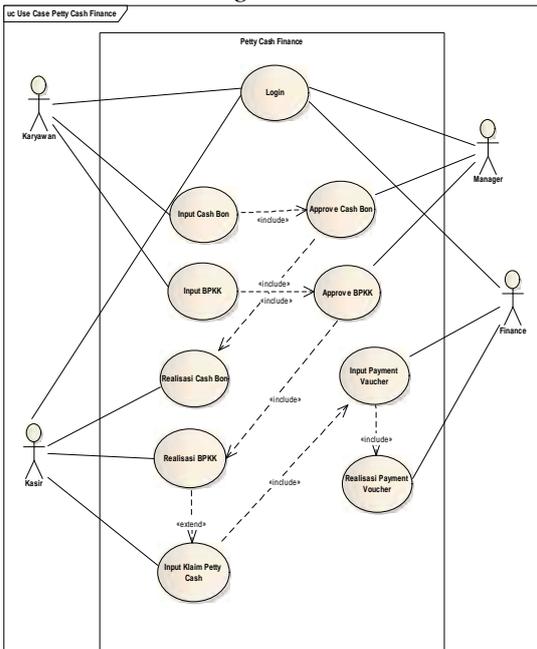
Tahap planning adalah tahap penSeleksian data yang akan digunakan dalam membangun sistem aplikasi *petty cash finance*. Banyaknya macam-macam jenis kas membuat penulis membatasi fokus pada kas kecil saja yang akan dijadikan basis pengetahuan. Fase ini menentukan konsep yang akan dikembangkan menjadi aplikasi *petty cash finance* dengan *interface* berupa web. Inti pada fase ini adalah pengumpulan data dan informasi yang akan menjadi basis pengetahuan dari sistem aplikasi yang dibangun.

4.2. Design

Pada Fase ini akan membahas bagaimana perancangan sistem yang akan dibangun yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalani persaingan bisnis. Perancangan sistem yang akan dibangun mencakup 3 tahap perancangan yaitu :

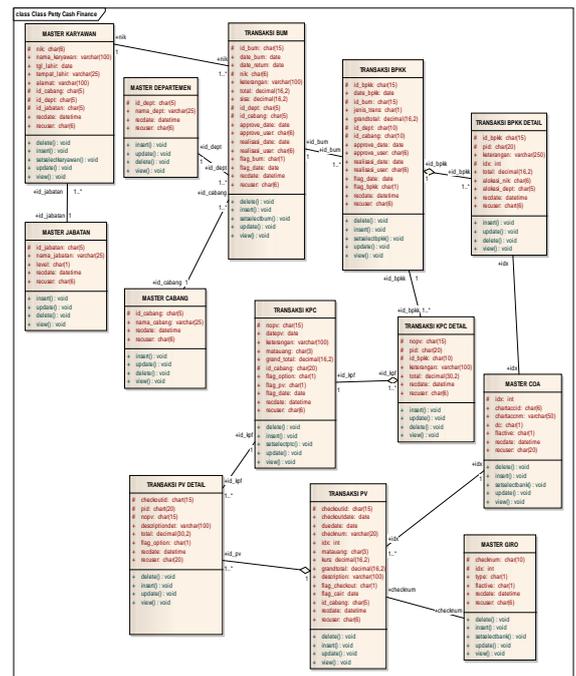
1. Perancangan Sistem Aplikasi

a. Use Case Diagram



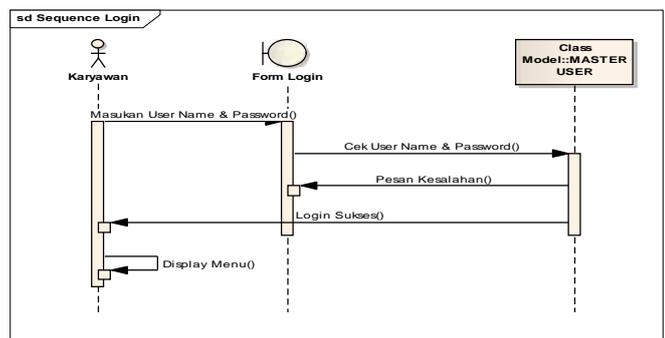
Gambar 4.1. Use Case Diagram

b. Class Diagram

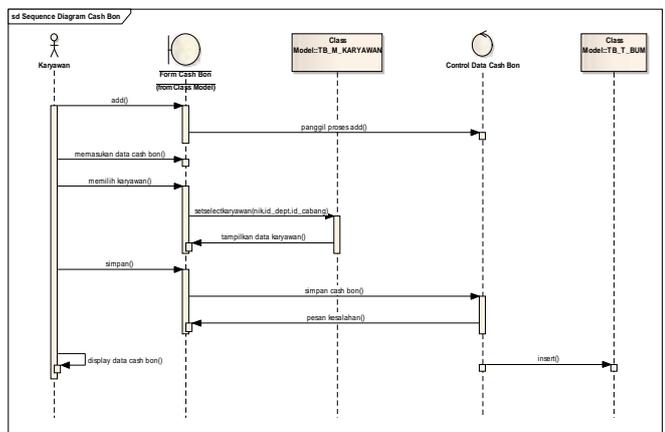


Gambar 4.2. Class Diagram

c. Sequence Diagram

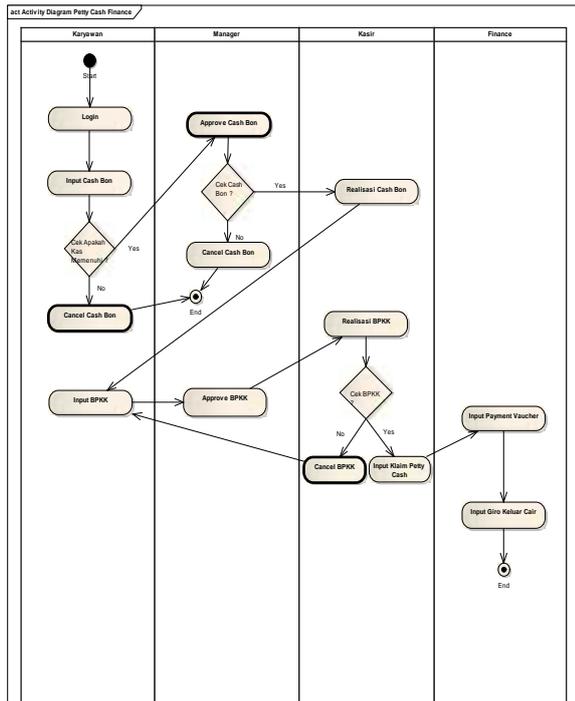


Gambar 4.3. Sequence Diagram Login



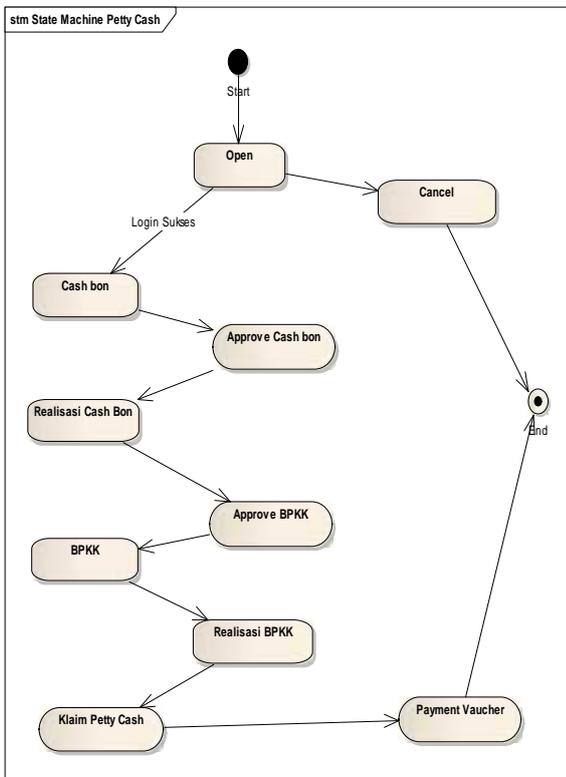
Gambar 4.4. Sequence Diagram Cash Bon

d. Activity Diagram



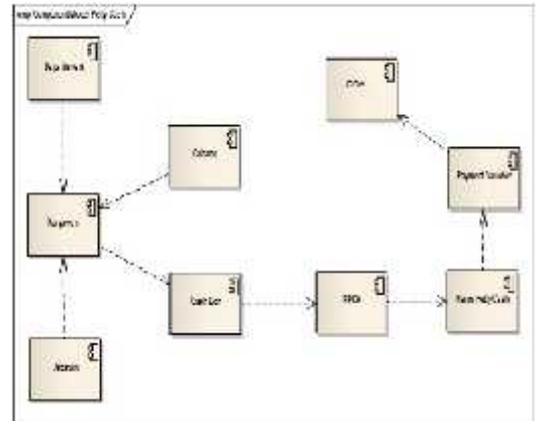
Gambar 4.5. Activity Diagram

e. Statechart Diagram



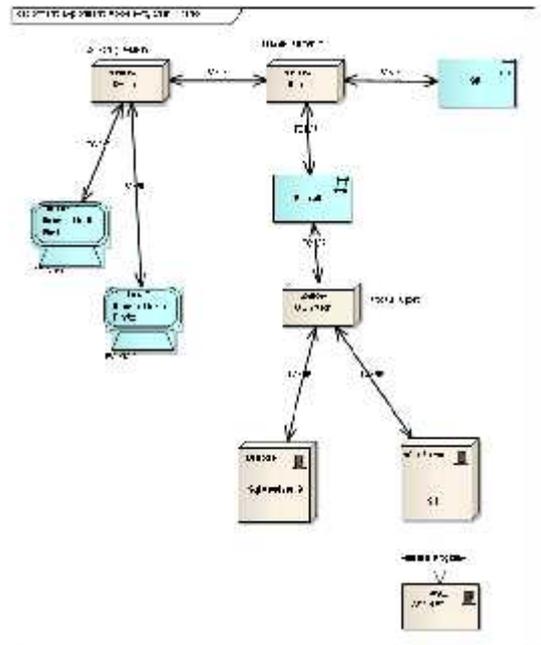
Gambar 4.6. Statechart Diagram

f. Component Diagram



Gambar 4.7. Component Diagram

g. Development Diagram



Gambar 4.8. Development Diagram

2. Perancangan Basis Data

Langkah pertama pada pembentukan Entity Relationship Diagram (ERD) adalah memasukkan data entitas dan atribut serta menentukan relasi antar entitas. Entitas dengan atribut serta relasi antar entitas.

g. Form Cash Bon

Gambar 4.16. Form Cash Bon

4.3. Coding

Penelitian ini menggunakan *software* ASP.NET sebagai bahasa pemrograman, SQL Anywhere 9 sebagai *database* dan keduanya terdapat dalam satu paket *localhost* IIS 7 sementara *design* aplikasi ini menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. Sistem operasi yang digunakan penulis adalah Microsoft Windows 8.1. Sebagai media pengolahan gambar, penulis menggunakan Adobe Photoshop CS5.

4.4. Test

Fase ini merupakan fase pengujian kelayakan aplikasi yang ada. Proses pengujian ini dilakukan secara berkala dengan mengevaluasi *input* dan *output* yang dihasilkan oleh aplikasi. Fase ini dilakukan secara dua tahap, tahap pertama yaitu pengujian mandiri dan pengujian lapangan. Pengujian mandiri dilakukan oleh penulis sedangkan pengujian lapangan melibatkan user yang terlibat dalam sistem *petty cash finance* mulai dari karyawan, kasir, finance dan lain-lain. Pengujian aplikasi ini dilakukan dengan metode pengujian Black Box.

4.4.1. Pengujian Black Box

Pengujian fungsional yang digunakan untuk menguji

sistem yang baru adalah metode pengujian alpha. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian black box yang berfokus pada persyaratan fungsional dari sistem yang dibangun.

1. Pengujian Login

Tabel 4.1. Pengujian Login

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|-----------------|--|--|------------|
| Menu Login | Mengosongkan semua isian data login, lalu langsung mengklik tombol 'Masuk'. | Sistem akan menolak akses login dan menampilkan pesan "Mohon isi dulu nama admin dan kata sandi" | Valid |
| | Hanya mengisi data nama admin dan mengosongkan data kata sandi, lalu langsung mengklik tombol 'Masuk'. | Sistem akan menolak akses login dan menampilkan pesan "Mohon isi dulu salah satu data yang masih kosong" | Valid |
| | Hanya mengisi data kata sandi dan mengosongkan data nama admin, lalu langsung mengklik tombol 'Masuk'. | Sistem akan menolak akses login dan menampilkan pesan "Mohon isi dulu salah satu data yang masih kosong" | Valid |
| | Menginputkan dengan kondisi salah satu data benar dan satu lagi salah, lalu langsung | Sistem akan menolak akses login dan menampilkan pesan "Nama pengguna atau kata | Valid |

| | | | |
|--|---|--|-------|
| | mengklik tombol 'Masuk'. | sandi salah! Silakan ulangi dengan data yang benar” | |
| | Menginputkan data login yang benar, lalu mengklik tombol 'Masuk'. | Sistem menerima akses login dan kemudian langsung menu utam. | Valid |

2. Pengujian Menu Utama

Tabel 4.2. Pengujian Menu Utama

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|-----------------|---|---|------------|
| Menu Utama | Memilih menu master karyawan | Menampilkan menu master karyawan. | Valid |
| | Memilih menu master jabatan. | Menampilkan menu jabatan. | Valid |
| | Memilih menu master cabang | Menampilkan menu master cabang. | Valid |
| | Memilih menu master departemen | Menampilkan menu master departemen. | Valid |
| | Memilih menu master giro | Menampilkan menu master giro | Valid |
| | Memilih menu master chart of account. | Menampilkan menu master chart of account. | Valid |
| | Memilih menu cash bon finance. | Menampilkan menu cash bon finance. | Valid |
| | Memilih menu approval cash bon finance. | Menampilkan menu approval cash bon finance. | Valid |
| | Memilih | Menampilkan | Valid |

| | | | |
|--|---|---|-------|
| | menu realisasi cash bon finance. | n menu realisasi cash bon | |
| | Memilih menu bpkk. | Menampilkan menu bpkk. | Valid |
| | Memilih menu approval bpkk. | Menampilkan menu approval bpkk. | Valid |
| | Memilih menu realisasi bpkk. | Menampilkan menu realisasi bpkk. | Valid |
| | Memilih menu klaim petty cash. | Menampilkan menu klaim petty cash. | Valid |
| | Memilih menu payment voucher. | Menampilkan menu payment voucher. | Valid |
| | Memilih menu realisasi payment voucher. | Menampilkan menu realisasi payment voucher. | Valid |

3. Pengujian Menu Transaksi Cash Bon Finance

Tabel 4.3. Pengujian Transaksi Cash Bon Finance

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|-----------------------|---|--|------------|
| Menu Cash Bon Finance | Mengkosongkan semua data. | Muncul peringatan data harus diisi. | Valid |
| | Total diisi melebihi dana petty cash. | Muncul peringatan data total tidak boleh melebihi dana petty cash. | Valid |
| | Semua data diisi dan Total tidak melebihi dana petty cash | Data cash bon tersimpan. | Valid |

4. Pengujian Menu Transaksi Cash Bon Finance

Tabel 4.4. Pengujian Transaksi Cash Bon Finance

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesiimpulan |
|-----------------------|---|--|-------------|
| Menu Cash Bon Finance | Mengkosongkan semua data. | Muncul peringatan data harus diisi. | Valid |
| | Total diisi melebihi dana petty cash. | Muncul peringatan data total tidak boleh melebihi dana petty cash. | Valid |
| | Semua data diisi dan Total tidak melebihi dana petty cash | Data cash bon tersimpan. | Valid |

5. Pengujian Menu Approval Cash Bon Finance

Tabel 4.5. Pengujian Approval Cash Bon Finance

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesiimpulan |
|-----------------|--------------------------|------------------------------------|-------------|
| Menu Approval | Mengklik tombol approval | Status Belum Approval berubah jadi | Valid |

| | | | |
|----------|------------------------|---|-------|
| Cash Bon | | sudah Approval | |
| Financ e | Mengklik tombol cancel | Status sudah Approval berubah jadi belum Approval | Valid |

6. Pengujian Menu Realisasi Cash Bon Finance

Tabel 4.6. Pengujian Realisasi Cash Bon Finance

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesiimpulan |
|---------------------------------|------------------------------|--|-------------|
| Menu Realisasi Cash Bon Finance | Memasukan tanggal realisasi. | Status belum realisasi berubah jadi sudah realisasi. | Valid |
| | Mengklik tombol clear. | Status sudah realisasi berubah jadi belum realisasi. | Valid |

7. Pengujian Menu Transaksi BPKK

Tabel 4.7. Pengujian Menu Transaksi BPKK

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|---------------------|---|-------------------------------------|------------|
| Menu Transaksi BPKK | Mengkosongkan semua data header, tekan simpan . | Muncul peringatan data harus diisi. | Valid |
| | Semua data header diisi, tekan simpan. | Data bpkk header tersimpan. | Valid |
| | Mengkosongkan semua data detail. | Muncul peringatan data harus diisi. | Valid |
| | Semua data detail diisi, tekan simpan. | Data bpkk detail tersimpan. | Valid |

8. Pengujian Menu Approval BPKK

Tabel 4.8. Pengujian Approval BPKK

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|--------------------|--------------------------|--|------------|
| Menu Approval BPKK | Mengklik tombol approval | Status Belum Approv berubah jadi sudah | Valid |

| | | | |
|--|------------------------|---|-------|
| | | Approval | |
| | Mengklik tombol cancel | Status sudah Approv berubah jadi belum Approval | Valid |

9. Pengujian Menu Realisasi BPKK

Tabel 4.9. Pengujian Menu Realisasi BPKK

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|---------------------|-------------------------------|--|------------|
| Menu Realisasi BPKK | Memasukkan tanggal realisasi. | Status belum relaisasi berubah jadi sudah realisasi. | Valid |
| | Mengklik tombol clear. | Status sudah relaisasi berubah jadi belum realisasi. | Valid |

10. Pengujian Menu Transaksi Klaim Petty Cash

Tabel 4.10. Pengujian Transaksi Klaim Petty Cash

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|-----------------|--------------------|-----------------------|------------|
| | | | |

| | | | |
|---------------------------------|--|-------------------------------------|-------|
| Menu Transaksi Klaim Petty Cash | Mengkosongkan semua data, tekan simpan . | Muncul peringatan data harus diisi. | Valid |
| | Semua data diisi, tekan simpan. | Data klaim petty cash tersimpan. | Valid |

11. Pengujian Menu Transaksi Klaim Petty Cash

Tabel 4.11. Pengujian Transaksi Payment Voucher

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|--------------------------------|---|--|------------|
| Menu Transaksi Payment Voucher | Mengkosongkan semua data header, tekan simpan . | Muncul peringatan data harus diisi. | |
| | Semua data header diisi, tekan simpan. | Data payment voucher header tersimpan. | |
| | Mengkosongkan semua data detail. | Muncul peringatan data harus diisi. | |
| | Semua data detail diisi, tekan simpan. | Data payment voucher | |

| | | | |
|--|--|-------------------|--|
| | | detail tersimpan. | |
|--|--|-------------------|--|

12. Pengujian Menu Transaksi Klaim Petty Cash

Tabel 4.12. Pengujian Realisasi Payment Voucher

| Kelas Pengujian | Skenario Pengujian | Hasil yang Diharapkan | Kesimpulan |
|--------------------------------|-------------------------------|--|------------|
| Menu Realisasi Payment Voucher | Memasukkan tanggal realisasi. | Status belum realisasi berubah jadi sudah realisasi. | Valid |
| | Mengklik tombol clear. | Status sudah realisasi berubah jadi belum realisasi. | Valid |

4.5. Evaluasi

Dalam suatu perusahaan evaluasi dapat diartikan sebagai proses akan efektifitas strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan disini penulis melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat efektifitas sistem *petty cash finance* yang penulis bangun.

4.5.1. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah sistem yang penulis

bangun ini sesuai dengan apa yang *users* inginkan, dan mudah digunakan oleh *users* (*user friendly*). Dan untuk mengetahui apakah sistem ini dapat mengendalikan atau mengurangi resiko penggelapan dana intern *petty cash finance* yang dilakukan oleh kasir.

perusahaan. Karena dapat mempermudah *users* dalam melakukan transaksi *petty cash finance*, mempermudah dalam pembuatan laporan-laporan *petty cash finance* dan dapat mengurangi resiko penyelewengan dan *petty cash finance*.

4.5.2. Target Responden

Target responden dari penelitian ini adalah staff-staff PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama. Respondennya berjumlah 10 orang.

4.5.3. Informasi yang Digali dari Responden

Informasi-informasi yang digali dari responden adalah apakah sistem aplikasi yang penulis buat dapat dijalankan atau dapat berguna untuk kemajuan perusahaan dan dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi di perusahaan.

4.5.4. Metode Evaluasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Yaitu dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tentang aplikasi *petty cash finance* ini.

4.5.5. Hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data kuesioner keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi yang penulis buat telah memenuhi keinginan

Tabel 4.13. Total Skor Kuesioner

| No | Pertanyaan | Jumlah | |
|----|---|--------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah sistem aplikasi Petty Cash mudah untuk dipahami? | 10 | 0 |
| 2 | Dengan menggunakan sistem aplikasi Petty Cash, proses data keuangan kas kecil dapat terkendali. | 10 | 0 |
| 3 | Menurut Anda apakah data yang sudah tersimpan di sistem aplikasi Petty Cash mudah di cari aman? | 10 | 0 |
| 4 | Dengan sistem aplikasi Petty Cash, proses pengolahan dan pengeluaran kas kecil menjadi mudah dan cepat? | 10 | 0 |
| 5 | Apakah dalam penyajian laporannya sistem aplikasi Petty Cash mudah dan cepat? | 10 | 0 |
| 6 | Laporan Petty Cash lebih transparan sehingga dapat dilihat oleh semua manajemen. | 10 | 0 |
| 7 | Karena sistem aplikasi Petty Cash sangat <i>mobile</i> sehingga transaksi dapat dilakukan dimana saja | 6 | 4 |

| | | | |
|----|--|----|----|
| 8 | Apakah dengan sistem aplikasi Petty Cash ini tidak akan terjadi kesalahan pencatatan? | 5 | 5 |
| 9 | Dengan sistem aplikasi Petty Cash, apakah akan terjadi penyelwengan dana petty cash? | 0 | 10 |
| 10 | Apakah dengan adanya sistem aplikasi Petty Cash dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan Anda? | 10 | 0 |

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan tentang aplikasi pengendalian intern petty cash finance pad PT. Stainless Steel Primavalve Majubersama. Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang berhasil mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- Aplikasi yang dihasilkan tersebut dapat memproses data keuangan kas kecil, yang selama ini masih menggunakan cara manual sehingga dana kas kecil biasa terkendali.
- Mempermudah pencarian data apabila diperlukan sewaktu-waktu dan data dapat disimpan secara aman.
- Mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data pengeluaran keuangan kas kecil.
- Mempermudah dan mempercepat dalam menyajikan laporan pengeluaran kas kecil.
- Laporan kas kecil lebih transparan, dapat dilihat oleh semua manajemen.
- Aplikasi yang dihasilkan sangat mobile yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan pelaporan *petty cash*

finance dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan untuk kemajuan aplikasi *petty cash* finance dimasa yang akan datang adalah :

- Perlu adanya penambahan fitur baru pada sistem informasi pencatatan yaitu sistem journal untuk akunting.
- Penambahan menu baru untuk bagian akunting sehingga membantu bagian akunting untuk membuat laporan-laporan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogiyanto.(2002). *Pengenalan Komputer Edisi III*. Yogyakarta : Andi.
- Hunt, John.(2006). *Agile Software Construction*. London : Springer.
- Jusup, Al. Haryono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Enam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kumaladewi, Nia dan Hidayat, Nur Aeni. (2011). *Sistem Informasi Akutansi Pengeluaran Kas : Skripsi SI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:Jakarta.
- Kusrini, dan Andri Kuniyo. (2009). *Membangun Sistem Informasi Akutansi Dengan Visual Basiq & SQL Server*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mahendra, Ida Bagus Made. (2007). *Modifikasi XP:Metodelogi Untuk Mengembangkan Aplikasi E-Learning di Perguruan Tinggi*. Seminar Nasional Informasi Bali.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: PT. Salemba Empat, Edisi 3.
- Mulyanto, Agus. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurlela, dan Bastian Bustami. (2013). *Akutansi Biaya Edisi 4*. Jakarta : Mitra Wacana Media..

- Prasetya, Bayu. (2004). *SQL Anywhere*. 5 Januari 2015, <http://csa03-stmik-samarinda.blogspot.com/2014/03/sql-anywhere.html>.
- Proboyekti, Umi. (2008). *Bahan Ajar Rekayasa Perangkat Lunak*. 13 Desember 2014, http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/agile_model.pdf.
- Pudjo, Widodo. (2011). *Pengantar Unified Modeling Language (UML)*. Jakarta : Fajar.
- Rismansah, Denny. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : IKAPI.
- Sarosa, Samiaji. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Grasindo.
- Setiawan, Rony. (2009). *Membuat Aplikasi Database SQL Server dengan Pemrograman ASP*. Jakarta : Dinamika Ilmu.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati . (2009) . *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Widianti, Sri, S.Kom.(2009). *Pengantar Basis Data*. Jakarta : Fajar.
- <http://www.spvmb.com>.